



PENGARUH METODE BUZZ GROUP TERHADAP TINGKAT PENGETAHUAN REMAJA TENTANG PERNIKAHAN DINI

Wahyu Retno Gumelar*, Heny Ekawati, Fatimatuz Zahro

Fakultas Ilmu Kesehatan, Universitas Muhammadiyah Lamongan, Jl. Plalangan No. 02, Wahyu, Plosowahyu, Lamongan, Jawa Timur 62218, Indonesia

*wrgumelar@gmail.com

ABSTRAK

Fenomena pernikahan dini saat ini sedang mengalami peningkatan. Indonesia menempati peringkat ke-37 dunia dalam kasus pernikahan anak. Angka pernikahan anak di Indonesia sebesar 23%, dengan satu dari empat perempuan menikah sebelum 18 tahun. Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis pengaruh metode buzz group terhadap tingkat pengetahuan remaja tentang pernikahan dini di Desa Kalen Kecamatan Kedungpring Kabupaten Lamongan. Desain penelitian menggunakan Pre-Eksperimental dengan pendekatan one group pre-post test design. Populasi sebanyak 53 responden, menggunakan teknik Simple Random Sampling didapatkan sebanyak 47 responden. Data penelitian ini diambil menggunakan kuesioner tingkat pengetahuan remaja tentang pernikahan dini. Setelah ditabulasi data yang dianalisis dengan menggunakan uji Wilcoxon Sign Rank Test dengan tingkat kemaknaan $p = <0,05$. Hasil penelitian menunjukkan sebelum diberikan perlakuan dari 47 remaja sebagian besar (61,7%) mempunyai tingkat pengetahuan kurang. Setelah diberikan perlakuan sebagian besar (76,6%) memiliki tingkat pengetahuan baik. Berdasarkan hasil diatas dengan nilai signifikansi $p = 0,000$. Artinya ada pengaruh pengaruh yang signifikan pada pengetahuan remaja tentang pernikahan dini sesudah diberikan metode Buzz Group. Metode Buzz Group dapat meningkatkan pengetahuan seseorang karena seseorang remaja yang tidak nyaman menyampaikan pendapatnya dalam kelompok dapat menggunakan kelompok kecil untuk menjaga suasana bersahabat sambil tetap memperhatikan orang lain.

Kata kunci: metode buzz group; pengetahuan; pernikahan dini

THE INFLUENCE OF HEALTH EDUCATION USING THE BUZZ GROUP METHOD ON THE LEVEL OF TEENAGERS' KNOWLEDGE ABOUT EARLY MARRIAGE

ABSTRACT

The phenomenon of early marriage is currently increasing. Indonesia is ranked 37th in the world in cases of child marriage. The child marriage rate in Indonesia is 23%, with one in four girls married before 18 years. This study aims to determine the effect of the buzz group method on the level of knowledge of teenagers about early marriage in Lamongan. Methods: The research design was a pre-experimental design pre-post-test with one group. The population was 53 respondents, using the Simple Random Sampling technique, 47 respondents were obtained. This research data was taken using a questionnaire on the level of knowledge of teenagers about early marriage. Data was analysed using the Mc Nemar Test with a significance level of $p = <0.05$. The results of the study showed that before being given treatment, the majority of the 47 teenagers (61.7%) had a poor level of knowledge. After being given treatment, the majority (76.6%) had a good level of knowledge. Based on the results above with a significance value of $p = 0.000$. This means that there is a significant influence on teenagers' knowledge about early marriage after being given the Buzz Group method. The Buzz Group method can increase a person's knowledge because a teenager who is not comfortable expressing his opinion in a group can use small groups to maintain a friendly atmosphere while still paying attention to other people.

Keywords: buzz group method; early marriage; knowledge

PENDAHULUAN

Fenomena pernikahan dini saat ini sedang mengalami peningkatan. Data UNICEF menunjukkan, lebih dari 650 juta perempuan di seluruh dunia menikah ketika masih anak-anak. Setidaknya 12 juta anak perempuan menikah sebelum usia 18 tahun. Angka perkawinan anak meningkat dua kali lipat di negara-negara berkembang, dengan 40% anak perempuan menikah sebelum usia 18 tahun dan 12% anak perempuan menikah sebelum usia 15 tahun (Masyithah et al., 2021). Berdasarkan data statistik, jumlah pernikahan anak meningkat menjadi 50 juta orang, dan rata-rata orang menikah sebelum usia 19 tahun. Menurut data oleh United Nations Children's Fund (UNICEF), Indonesia menempati peringkat ke-37 dunia dalam kasus pernikahan anak, peringkat 2 setelah Kamboja. Angka pernikahan anak di Indonesia sebesar 23%, dengan satu dari empat perempuan menikah sebelum usia 18 tahun. Angka pernikahan dini di wilayah Jawa Timur masih relatif tinggi yaitu sebesar 4,97%, dibandingkan tahun lalu yang hanya sebesar 3,6%. Mengutip data Dinas Pemberdayaan Perempuan, Perlindungan Anak dan Kependudukan (DP3AK) Provinsi Jawa Timur yang diperoleh dari Pengadilan Agama, terdapat 9.453 kasus pernikahan dini dari total 197.068 pernikahan yang dicatatkan. Namun berdasarkan jumlah kasus pada tahun 2022, terjadi penurunan pada tahun 2021 yaitu 11.211 kasus pernikahan dini dari 340.613 pernikahan yang tercatat. Secara nasional, Jawa Timur menduduki peringkat ke-22 sebagai provinsi pada tahun 2019 dengan angka pernikahan dini sebesar 11,1% (Hedo, 2020). Menurut data dari BPS (Badan Pusat Statistik) pada tahun 2022 Kabupaten Lamongan berada pada peringkat ke-4 dari 38 Kabupaten/Kota di Jawa Timur mengenai angka pernikahan dini dengan angka pernikahan dini sebesar 25,34%. Angka dispensasi pernikahan di Lamongan pada akhir tahun 2022 mencapai 462. Sedangkan salah satu kecamatan yang memiliki angka pernikahan dini yang tinggi adalah kecamatan Kedungpring. Kecamatan Kedungpring menempati urutan ke-6 kecamatan tertinggi terdapat pernikahan dini.

Berdasarkan studi pendahuluan di Kecamatan Kedungpring didapatkan hasil bahwa sebanyak 70% orang yang melakukan pernikahan dini memiliki pengetahuan seksualitas yang kurang. Sedangkan, 6 dari 10 orang yang sudah melakukan pernikahan dini mengungkapkan bahwa faktor yang menyebabkan mereka melakukan pernikahan dini adalah kurangnya pengetahuan tentang pernikahan dini sehingga mereka melakukan seks pranikah. Hal tersebut sesuai dengan teori Duarsa et al., (2021) bahwa pengetahuan merupakan hasil dari tahu, hal ini terjadi setelah orang melakukan pengindraan terhadap suatu objek tertentu. Faktor yang mempengaruhi pengetahuan meliputi pendidikan, informasi/media masa, sosial budaya dan ekonomi, lingkungan, pengalaman, usia. Faktor informasi, lingkungan dan sikap untuk mencari informasi tersebut. Serta faktor konsentrasi dalam pengisian kuisioner yang dilakukan responden, yang sangat berpengaruh terhadap hasil. Informasi mempengaruhi pengetahuan seseorang, jika sering mendapatkan informasi tentang suatu pembelajaran maka akan menambah pengetahuan dan wawasannya (Muhammad & Ali, 2022).

Penyebab terjadinya pernikahan dini yang banyak kita jumpai di masyarakat adalah faktor ekonomi. Karena hidup di garis kemiskinan, mereka akhirnya menikah dini. Untuk meringankan beban orang tua, anak terpaksa menikah dengan orang yang dianggap mampu. Faktor pendidikan yaitu rendahnya tingkat pendidikan dan pengetahuan orang tua, anak, dan masyarakat menyebabkan mereka kecenderungan untuk menikahkan anak di bawah umur. Faktor orang tua yaitu Orang tua takut dipermalukan karena putrinya berpacaran dengan pria dan terkesan terlalu intim, sehingga mereka segera menikahkannya. Dengan adanya media massa dan internet, serta paparan seks yang terus-menerus di media massa, remaja modern menjadi semakin penasaran tentang seks. Dan cenderung untuk ingin mencoba. Faktor tradisional, pernikahan muda terjadi karena orang tua takut anaknya disebut perawan tua dan

segera menikah. Faktor hamil di luar nikah muncul karena remaja kurang mendapat informasi tentang pernikahan dini (Carolin et al., 2021).

Pernikahan dini pada lingkungan remaja cenderung memberikan dampak negatif baik pada tingkat sosial ekonomi maupun mental/psikologis dan fisik, khususnya pada kesehatan reproduksi remaja (Maudina, 2019). Salah satu dampak pernikahan dini terhadap kesehatan reproduksi adalah perempuan berusia 15 hingga 19 tahun memiliki kemungkinan dua kali lebih besar untuk meninggal saat melahirkan dibandingkan perempuan berusia 20 hingga 25 tahun. Penelitian menunjukkan bahwa ibu hamil muda mempunyai pengalaman yang berbeda-beda seperti mengalami pendarahan, keguguran, dan persalinan yang lama atau sulit (Fadilah, 2021). Banyak permasalahan yang terjadi pada remaja seperti kurangnya pengetahuan remaja terhadap dampak yang akan ditimbulkan jika melakukan pernikahan dini. Karena kurangnya paparan informasi dan pengetahuan remaja yang didapatkan terhadap dampak pernikahan dini akibatnya perilaku pernikahan dini terjadi. Upaya untuk meningkatkan pengetahuan remaja adalah dengan melakukan penyuluhan kesehatan (Millenia et al., 2022). Metode penyuluhan kesehatan ada berbagai macam, salah satunya adalah buzz group yang melibatkan kegiatan pembelajaran pemecahan masalah melalui diskusi dalam kelompok kecil (3 sampai 4 orang). Kelebihan dari metode buzz group adalah peserta diskusi yang tidak nyaman menyampaikan pendapatnya dalam kelompok dapat menggunakan kelompok kecil untuk menjaga suasana bersahabat sambil tetap memperhatikan orang lain. Sedangkan Kelemahan metode buzz group adalah tidak akan berhasil jika anggota kelompok terdiri dari individu-individu yang kurang informasi (Nisa, 2021).

Dari penjelasan diatas mengenai faktor penyebab terjadinya pernikahan dini diantaranya adalah tingkat pengetahuan remaja tentang pernikahan dini yang kurang, maka dapat dilakukan upaya untuk mencegah terjadinya pernikahan dini yaitu dengan mengadakan penyuluhan kesehatan dengan metode buzz group. Berdasarkan uraian latar belakang diatas, maka penulis melakukan penelitian yang bertujuan untuk mengetahui Pengetahuan Remaja tentang Pernikahan dini Sebelum dan setelah pemberian Pendidikan Kesehatan menggunakan metode buzz group serta menganalisis Pengaruh Pendidikan Kesehatan menggunakan metode Buzz Group terhadap Pengetahuan Remaja tentang pernikahan dini di Desa kalen Kecamatan Ngimbang.

METODE

Penelitian ini menggunakan desain quasi eksperimen dengan pendekatan one group pre-post test design, yang bertujuan untuk melihat perubahan pengetahuan sebelum dan sesudah intervensi. Populasi pada penelitian ini adalah remaja usia 12-18 tahun di Desa Kalen, Kecamatan Kedungpring, Kabupaten Lamongan, sebanyak 53 orang. Sampel diambil menggunakan teknik Simple Random Sampling diperoleh 47 responden dengan Kriteria inklusi remaja usia 12–18 tahun, hadir saat pengambilan data, bersedia menjadi responden, dan menandatangi lembar persetujuan dan kriteria eksklusi remaja dengan gangguan kognitif, sudah menikah, serta belum bisa membaca dan menulis. Instrumen yang digunakan adalah kuesioner pengetahuan tentang pernikahan dini dengan 42 pertanyaan yang telah diuji validitas dan reliabilitasnya (nilai > 0,60). Intervensi yang diberikan adalah edukasi dengan metode buzz group, yang terbukti dapat meningkatkan pengetahuan remaja. Penelitian dilaksanakan pada Februari 2024 di balai desa Kalen, dibantu oleh asisten peneliti yang memenuhi kriteria tertentu. Penelitian dilakukan selama 3 hari hari pertama pembagian kuesioner pre-test hari kedua pemberian edukasi dan hari ketiga pemberian kuesioner post-test. Analisis data dilakukan dengan uji Wilcoxon sign rank menggunakan SPSS versi 29,0, dengan tingkat signifikansi $\alpha = 0,05$. Hasil menunjukkan bahwa jika $P < 0,05$, maka metode buzz group berpengaruh terhadap pengetahuan remaja tentang pernikahan dini (H_1 diterima).

Penelitian ini telah mendapat persetujuan etik dari Komite Etik Penelitian Kesehatan Universitas Muhammadiyah Lamongan (Nomor: 051/EC/KEPK-S1/04/2024).

HASIL

Analisa Univariat

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilaksanakan di Desa Kalen Kecamatan Kedungpring Kabupaten Lamongan. Responden pada penelitian ini sebanyak 47 remaja serta memiliki karakteristik yang dapat diklasifikasikan menurut usia, jenis kelamin, tingkat pendidikan. hasil deskriptif karakteristik responden dapat ditunjukkan seperti pada tabel berikut ini:

Tabel 1.

Distribusi Frekuensi karakteristik remaja berdasarkan umur, jenis kelamin, dan tingkat pendidikan di Desa Kalen Kecamatan Kedungpring Kabupaten Lamongan pada bulan Februari 2024

Karakteristik	f	%
Umur		
12-14	19	40,4
15-17	22	46,8
18-20	6	12,8
Total	47	100
Jenis Kelamin		
Laki-laki	21	44,7
Perempuan	26	55,3
Total	47	100
Tingkat pendidikan		
SMP	27	57,4
SMA	20	42,6
Total	47	100

Berdasarkan Tabel 4.1 indikator umur menunjukkan bahwa hampir sebagian remaja berumur 15-17 tahun sebanyak 22 remaja (46,8%) dan sebagian kecil remaja berumur 18-20 tahun sebanyak 6 remaja (12,8%). Pada indikator jenis kelamin menunjukkan bahwa hampir sebagian remaja berjenis kelamin laki-laki sebanyak 21 remaja (44,7%) dan sebagian besar remaja berjenis kelamin perempuan sebanyak 26 remaja (55,3%). Sedangkan pada indikator tingkat pendidikan menunjukkan bahwa sebagian besar remaja sebanyak 27 responden (57,4%) berpendidikan SMP dan hampir sebagian remaja sebanyak 20 responden (42,6%) berpendidikan SMA.

Tabel 2.

Distribusi tingkat pengetahuan remaja sebelum dan sesudah diberikan perlakuan Metode *Buzz Group* di desa Kalen Kecamatan Kedungpring Kabupaten Lamongan pada bulan Februari 2024

No	Tingkat pengetahuan	Pre test		Post Test	
		f	%	f	%
1	Baik	1	2,1	36	76,6
2	Cukup	17	36,2	11	23,4
3	Kurang	29	61,7	0	0

Berdasarkan Tabel 2 dapat dilihat bahwa pengetahuan remaja sebelum (pretest) diberikan pendidikan kesehatan tentang pernikahan dini dengan metode *Buzz Group*. Remaja yang berpengetahuan baik dengan presentase 2,1% dan pengetahuan remaja sesudah (posttest) diberikan pendidikan kesehatan tentang metode *Buzz Group* mayoritas remaja berpengetahuan baik dengan presentase 76,6%. Hal ini menunjukkan adanya peningkatan

pengetahuan remaja sebelum dan sesudah diberikan pendidikan kesehatan dengan metode *Buzz Group*.

Analisa Bivariat

Analisa Bivariat yaitu analisis yang dilakukan untuk melihat pengaruh kedua variabel yang meliputi pengetahuan remaja sebelum dan sesudah diberikan pendidikan kesehatan tentang pernikahan dini dengan metode *Buzz Group*. Uji statistic yang digunakan pada penelitian ini yaitu menggunakan uji Wilcoxon untuk mengetahui pengaruh pengetahuan remaja sebelum dan sesudah diberikan pendidikan kesehatan tentang pernikahan dini dengan metode *Buzz Group* terhadap pengetahuan remaja tentang pernikahan dini.

Tabel 3.

Analisis Pengaruh Metode *Buzz Group* terhadap tingkat pengetahuan remaja tentang pernikahan dini di desa Kalen Kecamatan Kedungpring Kabupaten Lamongan pada bulan Februari 2024

No	Kriteria Pengetahuan Pre	Pengetahuan Post						Total
		Baik		Cukup		Kurang		
f	%	f	%	f	%	f	%	
1	Baik	1	100	0	0	0	0	1 100
2	Cukup	17	100	0	0	0	0	17 100
3	Kurang	18	62,1	11	37,9	0	0	29 100

Uji Wilcoxon Signed rank test $p = 0,000$

Berdasarkan hasil uji *Wilcoxon signed rank test* menggunakan SPSS 16 didapatkan hasil $p = 0,000$ dimana $p < 0,05$ sehingga H1 diterima yang berarti ada pengaruh Metode *Buzz Group* terhadap tingkat pengetahuan remaja tentang pernikahan dini di Desa Kalen Kecamatan Kedungpring Kabupaten Lamongan.

PEMBAHASAN

Berdasarkan tabel 1 dapat diketahui bahwa sebagian besar remaja di desa kalen berumur 15-17 tahun. Hal ini berkaitan dengan pola fikir seseorang, dimana semakin tua tingkat kematangan seseorang akan semakin menurun dalam berfikir dan menyelesaikan masalah sehingga dapat mengambil tindakan tidak dilakukan dengan cepat. Hal tersebut sangat berkaitan dengan pola pikir dalam menentukan setiap tindakan yang dilakukan. Keadaan tersebut sesuai dengan teori Duarsa et al., (2021), yang menyatakan bahwa faktor yang mempengaruhi pengetahuan diantaranya yaitu umur, dimana umur mempengaruhi daya tangkap dan pola pikir seseorang. Saat dilakukan pemberian kuesioner sebelum dilakukan pendidikan kesehatan dengan metode buzz group tentang pernikahan dini, remaja kurang memahami apa itu pernikahan dini, dampak pernikahan dini, faktor yang mempengaruhi pernikahan dini dan pencegahan pernikahan dini. Menurut Aji (2023), informasi dapat diperoleh dari beberapa cara salah satunya yaitu dengan pendidikan, pendidikan dapat diberikan pada berbagai bidang termasuk pendidikan kesehatan. Pendidikan kesehatan adalah suatu proses yang dapat meningkatkan derajat kesehatan dan pengetahuan seseorang.

Hal ini diperkuat oleh penelitian yang dilakukan oleh Ridwan et al., (2021) yang menyebutkan bahwa Pengetahuan dapat mempengaruhi seseorang terutama dalam memotivasi untuk berperan serta dalam membangun informasi. Pengetahuan atau kognitif merupakan domain yang sangat penting dalam membentuk tindakan seseorang. Pengetahuan merupakan suatu pembentukan yang terus menerus oleh seseorang yang setiap saat mengalami reorganisasi adanya pemahaman baru. Pengetahuan remaja sebelum diberikan perlakuan Metode Buzz Group tentang pernikahan dini termasuk kategori kurang. Metode Buzz Group dapat menjadi upaya untuk membantu meningkatkan pengetahuan serta pemahaman tentang pernikahan dini. Dengan bekal pengetahuan dan informasi yang adekuat

yang dimiliki seseorang tentang pernikahan dini menjadi deteksi untuk mencegah dan mengurangi angka kejadian pernikahan dini yang terjadi, maka seseorang tersebut dapat lebih memahami tentang pengertian pernikahan dini, faktor yang mempengaruhi pernikahan dini, dampak pernikahan dini dan cara pencegahan dari pernikahan dini.

Berdasarkan tabel 2 dapat diketahui bahwa sebelum diberikan perlakuan Metode Buzz Group didapatkan hasil sebagian besar remaja memiliki tingkat pengetahuan kurang. Hal ini disebabkan oleh beberapa faktor yaitu pendidikan dan informasi. Keadaan ini sesuai dengan teori Sulistyowati et al., (2017) kurangnya pengetahuan usia remaja sesuai dengan teori yang menyatakan bahwa faktor yang mempengaruhi pengetahuan faktor internalnya pendidikan, dimana pendidikan diperlukan untuk mendapatkan informasi. Informasi yang diperoleh baik dari pendidikan formal maupun non formal dapat memberikan pengetahuan jangka pendek sehingga menghasilkan perubahan dan peningkatan pengetahuan. Pada umumnya makin tingginya pendidikan seseorang semakin mudah mendapatkan informasi. Hal tersebut sesuai dengan penelitian yang dilakukan oleh Widyaji, (2021) yang menyatakan bahwa Informasi yang diperoleh seseorang akan diproses kemudian menghasilkan sebuah pengetahuan, dan semakin sering seseorang mendapatkan informasi, maka akan semakin meningkat pengetahuannya. Hasil penelitian ini juga didukung oleh penelitian yang dilakukan oleh Lestari et al., (2020) yang menyebutkan bahwa semakin tinggi pendidikan maka akan mudah menerima hal baru dan mudah menyesuaikan dengan hal baru tersebut sehingga semakin baik pula pengetahuan yang dimiliki. Menurut penelitian oleh Millenia et al., (2022) menyebutkan bahwa Pemberian pendidikan kesehatan sangat mempengaruhi pengetahuan seseorang yang sebelumnya tidak tahu menjadi tahu, untuk itu edukasi tentang pernikahan dini harus diberikan kepada remaja agar terhindar dari dampak negative pernikahan dini. Hasil lain dari penelitian oleh Septianah et al., (2020) ini menyatakan bahwa semakin rendah pendidikan responden, maka cenderung akan melakukan pernikahan dini. Hal ini kemungkinan terjadi karena responden dengan tingkat pendidikan rendah cenderung sulit untuk menerima informasi.

Berdasarkan tabel 2 dapat diketahui bahwa sesudah diberikan perlakuan metode buzz group tentang pernikahan dini didapatkan hasil sebagian besar responden memiliki tingkat pengetahuan baik. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa setelah diberikan pendidikan kesehatan dengan metode buzz group tentang pernikahan dini jumlah responden yang tingkat pengetahuan dalam kategori baik lebih banyak daripada sebelum diberikan pendidikan kesehatan dengan metode buzz group tentang pernikahan dini. Maka dapat disimpulkan bahwa terjadi peningkatan pengetahuan sebelum dilakukan pendidikan kesehatan tentang metode buzz group dan sesudah dilakukan pendidikan kesehatan dengan metode buzz group. Hal ini didukung oleh penelitian terdahulu yang dilakukan oleh Kamza et al., (2021) bahwa metode buzz group ini efektif dilakukan karena dapat mendorong remaja bisa untuk lebih aktif berpartisipasi dalam sebuah diskusi. Peningkatan pengetahuan yang pada remaja terjadi karena pendidikan kesehatan dan sumber informasi yang dilakukan oleh peneliti dengan metode buzz group. Metode buzz group adalah diskusi masalah riil/nyata yang dihadapi dan membahas solusi dari masalah yang dihadapi tersebut dengan role playing dari pengalaman peserta menambah kesadaran dan keyakinan responden untuk membentuk sikap yang pada akhirnya perubahan perilaku Nababan et al., (2018). Dengan diskusi buzz group dapat membangkitkan pikiran yang kreatif, merangsang partisipasi, mencari kemungkinan pemecahan masalah, mencari pendapat-pendapat baru, dan menciptakan suasana menyenangkan dalam kelompok (Yanti et al., 2021).

Sejalan dengan hasil penelitian yang dilakukan oleh Risky et al., (2022) menemukan bahwa Pendidikan Kesehatan dengan Metode Buzz Group dapat meningkatkan Pengetahuan. Hal ini

disebabkan oleh metode pendidikan kesehatan yang dilakukan tidak hanya ceramah melainkan melibatkan para siswa dalam membagi pengetahuan sesama anggota kelompok, dan juga dalam Buzz Group Kelompok Siswa hanya berisi Maksimal 5 orang sehingga meungkinkan untuk peneliti mengamati serta mempertahankan kondisi diskusi. Adapun kelebihan metode buzz group adalah bisa menciptakan suasana yang menyenangkan dan mendorong peserta yang malu-malu untuk berinteraksi lebih aktif karena memberikan warna yang lebih bervariasi antar peserta. Hal ini bisa sangat efektif dalam mengembangkan sikap positif karena mengenali peserta dari setiap anggota kelompok, memberikan kesempatan kepada peserta untuk aktif dalam diskusi, dengan mendapatkan sebanyak mungkin pengalaman dari peserta lainnya (Supliyani & Fauzial, 2019).

Berdasarkan tabel 3 dapat diketahui bahwa remaja yang memiliki tingkat pengetahuan baik setelah diberikan perlakuan pendidikan kesehatan dengan Metode Buzz Group seluruhnya tetap baik, dan remaja yang memiliki tingkat pengetahuan cukup seluruhnya berubah menjadi baik. Sedangkan remaja yang memiliki tingkat pengetahuan kurang sebagian besar berubah menjadi baik dan sebagian kecil berubah menjadi cukup. Hal tersebut menunjukkan adanya perbedaan pengetahuan sebelum dilakukan metode buzz group dan sesudah dilakukan metode buzz group. Pelaksanaan pendidikan kesehatan tentang pernikahan dini dengan metode buzz group memberikan pengaruh terhadap pengetahuan remaja, hal ini sesuai dengan hasil analisis uji Wilcoxon signed rank test yang artinya ada pengaruh metode buzz group terhadap tingkat pengetahuan remaja tentang pernikahan dini di Desa Kalen Kecamatan Kedungpring Kabupaten Lamongan.

Pada penelitian ini intervensi yang diberikan adalah dengan memberikan perlakuan metode buzz group. Hal ini sejalan dengan penelitian Yogini et al., (2019) yang melakukan pendidikan kesehatan dengan menggunakan metode buzz group. Metode buzz group dapat meningkatkan pengetahuan dan memberikan gambaran pemahaman pada setiap individu, dan hasilnya adalah mayoritas pengetahuan responden meningkat setelah diberikan perlakuan metode buzz group. Menurut Dewi, (2022) metode diskusi adalah suatu cara penyampaian pembelajaran dimana kelompok mencari jalan pemecahan atas masalah yang ada dengan membentuk kelompok besar dan kemudian dibagi beberapa kelompok kecil yang terdiri dari 6 orang atau lebih untuk melakukan diskusi. Proses pelaksanaan diskusi dimulai dari membentuk kelompok dan kemudian membahas materi tentang apa yang diberikan oleh fasilitator. Secara umum, peningkatan pemahaman remaja terjadi karena dalam teknik buzz group setiap anggota kelompok memaparkan pendapatnya mengenai materi yang dibahas sehingga terjadi interaksi antara satu dengan yang lain (Daslinar., 2019).

Hasil penelitian ini juga didukung dengan penelitian yang dilakukan oleh Limbun (2019) bahwa terdapat pengaruh pendidikan kesehatan dengan metode buzz group terhadap pengetahuan remaja tentang pernikahan usia muda, sehingga informasi yang didapat dari metode buzz group ini sangat efektif untuk meningkatkan pengetahuan pada remaja. Dengan metode buzz group, pendidikan kesehatan akan terlihat lebih menarik daripada metode pendidikan kesehatan lainnya. Sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Dini Hapsari, (2024) bahwa terdapat perbedaan yang signifikan antara sebelum dan sesudah diberikan pendidikan kesehatan dengan metode buzz group. Hal ini diperkuat oleh penelitian yang dilakukan oleh Limbun (2019) yang menyebutkan bahwa terjadinya peningkatan pengetahuan responden setelah diberikan pendidikan kesehatan dengan Metode Buzz Group tentang pernikahan usia muda. Pengetahuan responden pada penelitian ini mengalami perubahan setelah diberikan pendidikan kesehatan dengan Metode Buzz Group tentang pernikahan di usia muda menjadi lebih baik. Peningkatan pengetahuan ini disebabkan karena informasi

yang diberikan menggunakan metode yang menarik sehingga remaja menjadi aktif dan tidak bosan dan remaja dapat menerima serta menyerap informasi yang diberikan secara maksimal.

SIMPULAN

Dari penelitian dapat disimpulkan bahwa pendidikan kesehatan tentang pernikahan dini berpengaruh terhadap tingkat pengetahuan tentang pernikahan dini pada remaja. Peneliti merekomendasikan kepada peneliti selanjutnya untuk melakukan penelitian pengetahuan tentang pernikahan dini pada remaja menggunakan media lain, sehingga didapatkan perbandingan media yang paling tepat untuk pengetahuan remaja tentang pernikahan dini.

DAFTAR PUSTAKA

- Aji, S. P., Nugroho, F. S., & Rahardjo, B. (2023). Promosi dan Pendidikan Kesehatan di Masyarakat (Strategi dan Tahapannya). Global Eksekutif Teknologi. In Promosi dan Pendidikan Kesehatan.
- Carolin, B. T., & Susanti, S. (2023). Analisis Faktor yang Berhubungan dengan Pernikahan Usia Dini pada Remaja Putri. Jurnal Ilmiah Permas: Jurnal Ilmiah STIKES Kendal, 13(2), 469–476. <https://doi.org/10.32583/pskm.v13i2.866>
- Darsini, Fahrurrozi, & Cahyono, E. A. (2019). Pengetahuan ; Artikel Review. Jurnal Keperawatan, 12(1), 97.
- Daslinar. (2019). Pengaruh Metode Pembelajaran Buzz Group Pada Materi Kelarutan Dan Hasil Kali Kelarutan (Ksp) Terhadap Hasil Belajar Siswadi Mas Idi Cut Aceh Timur. 40–76.
- Dewi, A. (2022). Pengaruh Penerapan Metode Pembelajaran Diskusi dan Minat Belajar terhadap Hasil Belajar di Mts Ma’arif Balong Ponorogo. 2005–2003, 8.5.2017, 22–47.
- Dini Hapsari, L. (2024). Efektivitas Metode Buzz Group Dalam Meningkatkan Pengetahuan Kader Tentang Rendam Kaki Air Jahe Hangat Pada Pasien Hipertensi. Khatulistiwa Nursing Journal (KNJ), 6(1), 1–10. <https://doi.org/10.53399/knj.v6i1.paperID>
- Duarsa, D. dr. H. A. B. S. M. K., I Putu Dedy Arjita, S.Pd., M. K., dr. Fauzy Ma’ruf , Sp.Rad., M. K., Aena Mardiah, S.KM., M.P.H. dr. Fachrudi Hanafi, M.Epid. Jian Budiarto, ST., M. E., & dr. Sukandriani Utami, S. K. (2021). Buku Ajar Universitas Islam Al-Azhar.
- Fadilah, D. (2021). Tinjauan Dampak Pernikahan Dini dari Berbagai Aspek. 14(2), 88–94.
- Hedo, D. J. P. K. (2020). Kajian Perkawinan Usia Muda di Jawa Timur. Pancanaka: Jurnal Kependudukan, Keluarga, Dan Sumber Daya Manusia, 1(2), 97–107. <https://doi.org/10.37269/pancanaka.v1i2.77>
- Kaban, N. B., Lubis, D. H., Ginting, L., Video, P., & Cuci, T. (2015). Video Tentang Cuci Tangan Terhadap Di Sd Ypma Medan. 3.
- Kamza, M., Husaini, & Ayu, I. L. (2021). Pengaruh Metode Pembelajaran Diskusi dengan Tipe Buzz Group Terhadap Keaktifan Belajar Siswa pada Mata Pelajaran IPS. Jurnal Basicedu, 5(5), 4120–4126. <https://doi.org/10.31004/basicedu.v5i5.1347>
- Lestari, Y., Adila, D. R., Lestari, F., Studi, P., Stikes, K., Pekanbaru, H. T., Roza Adila, D., &

- Fitri, R. (2020). Al-Asalmiya Nursing Hubungan Tingkat Pengetahuan dan Sikap Ibu Terhadap Tindakan Mencuci Tangan dalam Perawatan Tali Pusar Bayi Baru Lahir. 9(1), 133–148. <https://jurnal.stikes-alinsyirah.ac.id/index.php/keperawatan/>
- Limbun, F. (2019). Pengaruh Pendidikan Kesehatan dengan Metode Buzz Group terhadap Pengetahuan Remaja tentang Pernikahan Usia Muda di SMPN 1 Bandungan.
- Masyithah, M. R. S., Wardani, H. E., & Hapsari, A. (2021). Hubungan Pengetahuan, Budaya, serta Dukungan Keluarga Terhadap Motivasi Pernikahan Dini. Sport Science and Health, 3(9), 656–662. <https://doi.org/10.17977/um062v3i92021p656-662>
- Maudina, L. D. (2019). DAMPAK PERNIKAHAN DINI BAGI PEREMPUAN. Jurnal Harkat : Media Komunikasi Gender, 2(15).
- Millenia, M. E., Ningsih, Fitriani, & Tambunan, L. N. (2022). Pengaruh Pendidikan Kesehatan terhadap Tingkat Pengetahuan Remaja tentang Bahaya Pernikahan Dini. Jurnal Surya Medika, 7(2), 57–61. <https://doi.org/10.33084/jsm.v7i2.3204>
- Muhammad, R., & Ali, K. M. (2022). Jurnal Kesehatan Jurnal Kesehatan. Jurnal Kesehatan, 15(1), 140–149.
- Nababan, S., Agushybana, F., & Suryoputro, A. (2018). Efektifitas Ceramah Booklet dan Buzz Group dalam Upaya Pencegahan Pneumonia pada Anak. Jurnal Promosi Kesehatan Indonesia, 14(1), 29. <https://doi.org/10.14710/jPKI.14.1.29-39>
- Nisa, Z. (2021). Penerapan Metode Buzz Group Untuk Meningkatkan Kemampuan Mengemukakan Pendapat Siswa Pada Tema Kayanya Negeriku Kelas Iv Sekolah Dasar Islam Terpadu.
- Ridwan, M., Syukri, A., & Badarussyamsi, B. (2021). Studi Analisis Tentang Makna Pengetahuan Dan Ilmu Pengetahuan Serta Jenis Dan Sumbernya. Jurnal Geuthèë: Penelitian Multidisiplin, 4(1), 31. <https://doi.org/10.52626/jg.v4i1.96>
- Risky, S., Jayadipraja, E. A., & Hadju, L. (2022). Pendidikan Kesehatan Menggunakan Metode Buzz Group Discussion di TK. 6(6), 5782–5789. <https://doi.org/10.31004/obsesi.v6i6.3037>
- Septianah, T. I., Solehati, T., & Widianti, E. (2020). Hubungan Pengetahuan, Tingkat Pendidikan, Sumber Informasi, dan Pola Asuh dengan Pernikahan Dini pada Wanita. Jurnal Riset Hesti Medan Akper Kesdam I/BB Medan, 4(2), 73. <https://doi.org/10.34008/jurhesti.v4i2.138>
- Sulistyowati, A., Putra, K. W. R., & Umami, R. (2017). Tentang Perawatan Payudara Selama Hamil Di. 6(2), 40–43.
- Supliyani, E., & Fauzial. (2019). Diskusi Buzz Group Kaitannya Dengan Pengetahuan Dan Sikap Suami Ibu Hamil Tentang Tanda Bahaya Kehamilan. Jurnal Ilmiah Bidan, 4(2), 13–23.
- Yanti, L., Mahchmud, R., & Fajriah, L. (2021). Pengaruh Pendidikan Kesehatan Dengan Metode Buzz Group Terhadap Perilaku Ibu Tentang Pencegahan Pneumonia Pada Balita. Dunia Keperawatan: Jurnal Keperawatan Dan Kesehatan, 9(1), 1.

<https://doi.org/10.20527/dk.v9i1.8759>

Yogini, D. N. S., Nurjaya, I. G., & Sriasih, S. A. P. (2019). Efektivitas Penggunaan Metode Buzz Group Dalam Pembelajaran Menulis Resensi Cerita Pendek Di Kelas Xi Smk Negeri 3 Singaraja. *Jurnal Pendidikan Bahasa Dan Sastra Indonesia Undiksha*, 8(2). <https://doi.org/10.23887/jjpbs.v8i2.20623>.